

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (WHO 2015) Hampir 6 juta orang meninggal pertahun akibat tembakau, terkait persentasi penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan Pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat dan 8% pada penduduk Timur Tengah serta Afrika. Diperkirakan saat ini jumlah perokok diseluruh dunia mencapai 1,3 milyar orang (Global Youth Tobacco Survey,2015). Dimana 80 persen dari seluruh perokok di dunia tersebut mulai merokok pada usia remaja.

Menurut Global Youth Tobacco Survey, 2014 yang menyatakan negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia adalah Indonesia. Indonesia salah satu negara berkembang yang mengkonsumsi rokok terbesar didunia dengan urutan ketiga setelah China dan India.

Prevalensi merokok di Indonesia tergolong tinggi, terutama pada laki-laki lebih cenderung untuk merokok dibandingkan dengan perempuan. Dari hasil Riskesdas tahun 2018 oleh kemenkes, menunjukkan jumlah perokok diatas 15 tahun sebanyak 33,8%. Dari jumlah tersebut 62,9% merupakan perokok laki-laki dan 4,8% perokok perempuan. Salah satunya menurut Riskesdas 2013 sampai 2018 presentasi perokok aktif di kabupaten Bogor atau kota Bogor sebesar 28,6% lebih tinggi jika dibandingkan dengan presentase perokok di Jawa Barat 27,1%. Prevalensi merokok mengalami kenaikan persentase dari 7,2 persen menjadi 9,1 persen pada usia remaja yaitu 12-18 tahun (Kemenkes,2019). Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk

mengurangi prevalensi merokok di Indonesia antara lain : melakukan KIE melalui media sosial, melakukan kampanye hari tanpa tembakau sedunia, mengembangkan kawasan tanpa rokok, membuat baseline data prevalensi rokok serta melakukan pemantauan prevalensi dan kecenderungan merokok.

Masa remaja merupakan masa "*storm and drang*" (topan dan badai), masa penuh emosi dan adakalanya emosinya meledak-ledak, yang muncul karena adanya pertentangan nilai-nilai. Emosi yang menggebu-gebu ini adakalanya menyulitkan, baik bagi si remaja maupun bagi orangtua atau orang dewasa di sekitarnya (Hall, 1991 tahun dalam Sarwono, 2011). Namun emosi yang menggebu-gebu ini juga bermanfaat bagi remaja dalam upayanya menemukan identitas diri. Reaksi orang-orang di sekitarnya akan menjadi pengalaman belajar bagi si remaja untuk menentukan tindakan apa yang kelak akan dilakukannya.

Remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan dimana ia berada diantara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosi dengan rentang usia remaja 10-19 tahun menurut WHO (2017). Jika diusia remaja sudah menikah, maka ia tergolong dalam dewasa dan bukan lagi remaja. Sebaliknya jika usia sudah bukan lagi remaja tetapi masih tergantung pada orang tua (tidak mandiri), maka tetap dimasukkan ke dalam kelompok remaja.

Remaja dalam perkembangannya sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Salah satu perilaku tidak sehat oleh remaja yang dipengaruhi oleh lingkungan adalah merokok. Kebiasaan merokok ini selain dipengaruhi oleh lingkungan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai factor seperti masa perkembangan anak yang mencari identitas diri yang ingin mencoba hal baru, keluarga dan teman sebaya (Tarwoto, dkk, 2010).

Merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar (Ikhsan,2012). Dalam

kebiasaan merokok pada remaja terhadap kehidupan didalam masyarakat memiliki dampak yang berbeda ditemukan dampak negatif. Dampak negatif berupa penyakit seperti kanker mulut, kanker faring, kanker paru, kanker prostat, penyakit jantung koroner (Ogden, 2000 dalam Maya,2012)

Masa yang paling mempengaruhi dukungan teman sebaya yaitu masa remaja yang mana masa ini adalah masa yang di hadapkan oleh beberapa hal. Seperti halnya merokok yang paling mempengaruhi dukungan teman sebaya yaitu merokok. Jika teman seorang remaja tersebut perokok maka teman-temannya akan mendukung seorang remaja tersebut untuk merokok.

Menurut Erikson (1963) dalam penelitian Akiyati (2012) menyebutkan, latar belakang remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial pada masa perkembangan remaja, yaitu masa ketika remaja sedang mencari jati diri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azkiyati (2012) menyebutkan bahwa harga diri pada remaja dipengaruhi oleh hasil eksplorasi yang remaja lakukan, diantaranya adalah mencoba perilaku merokok.

Baron & Byrne (2012) berpendapat bahwa harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap orang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai negatif. Baron & Byrne (2012) menegaskan harga diri merujuk pada sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, mulai dari sangat negative sampai sangat positif, individu yang ditampilkan nampak memiliki sikap negative terhadap dirinya sendiri.

Salah satu penyebab remaja merokok yang sering di hubungkan adalah harga diri. Rendahnya harga diri menjadi prediksi timbulnya perilaku merokok, bahwa seseorang yang memiliki harga diri rendah mudah dipengaruhi oleh kelompok sosialnya. Remaja yang harga diri rendah cenderung akan mengevaluasi dirinya secara negatif (harga diri negatif) seperti merasa tidak mampu untuk melakukan sesuatu, merasa tidak dihargai sehingga remaja tersebut cenderung menyendiri, frustrasi, stres,

merasa tidak dianggap oleh temannya ketika melakukan sesuatu namun dengan merokok remaja mampu mengevaluasi dirinya secara positif (harga diri positif) merasa dirinya diterima, dianggap dan dihargai oleh temannya (Soetjiningsih, 2010).

Remaja yang telah mengalami kebergantungannya terhadap perokok tentunya juga melakukan penilaian terhadap keberhargaan dirinya. Harga diri (*self-esteem*) diartikan sebagai taraf seseorang menilai dirinya sendiri (Reber & Reber, 2010). Merokok menjadikannya merasa lebih keren serta timbul rasa percaya diri bergaul dengan teman-temannya dan merasa diakui oleh teman-temannya. Akibat dari pengakuan dan penerimaan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya, maka timbullah harga diri yang tinggi, dimana pengaruh harga diri ini akan merujuk terhadap kebiasaan merokok (kebergantungan merokok).

Kegiatan merokok yang umumnya dilakukan mereka pada saat makan siang atau sekedar bersama teman-teman. Pada masa remaja adalah masa mencari jati diri sehingga selalu ingin mencoba hal yang baru tanpa memikirkan akibatnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitiannya adalah “Bagaimana gambaran perilaku merokok dan harga diri pada remaja di SMK Bina Informatika Kota Bogor ? “

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku merokok dan harga diri pada remaja di SMK Bina Informatika.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran karakteristik responden remaja meliputi jenis, kelamin, umur, kelas, status merokok remaja di SMK Bina Informatika Kota Bogor
- b. Diketuinya perilaku merokok pada remaja di SMK Bina Informatika Kota Bogor.

- c. Diketuainya harga diri pada remaja di SMK Bina Informatika Kota Bogor.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penelitian

- 1). Menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan bagi penelitian dalam melakukan penelitian deskriptif tentang perilaku merokok dan harga diri pada remaja di SMK Bina Informatika Kota Bogor.
- 2). Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi serta menjadi kerangka acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Institusi (Prodi Keperawatan Bogor)

- 1). Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan menambah bahan bacaan mahasiswa keperawatan dalam kelompok khusus serta menjadi salah satu bentuk pengabdian masyarakat bagi dosen pada remaja di sekolah.
- 2). Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan ilmu kepada mahasiswa keperawatan sebagai kajian teoritis maupun fakta empirik tentang gambaran perilaku merokok dan harga diri pada remaja di SMK Bina Informatika Kota Bogor

c. Bagi Tempat

Hasil penelitian dapat dijadikan informasi dan gambaran tentang harga diri dan perilaku merokok pada remaja di SMK Bina Informatika Kota Bogor. Di samping penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program dalam rangka mengurangi jumlah penduduk

remaja di kota bogor khususnya di SMK Bina Informatika Kota Bogor.

d. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini akan bermanfaat bagi pelayanan kesehatan untuk mendapatkan data statistik mengenai perilaku merokok dan haga diri pada remaja.